

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan *fraud risk assessment* yang telah dilakukan pada siklus persediaan *raw material* kelapa sawit pada perusahaan dan didukung oleh teori yang diterapkan, diperoleh simpulan sebagai berikut, yakni:

1. Pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Nusa Indah Kalimantan Plantations pada siklus persediaan belum efektif dan belum memadai untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya *fraud*. Meskipun perusahaan telah menerapkan *standard operating procedure* yang dapat mengatur karyawan dalam melaksanakan tugasnya, namun *standard operating procedure* tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan. Perusahaan juga telah memiliki prosedur tertulis dan dokumen-dokumen yang dapat mengatur dan membantu kegiatan pengawasan di perusahaan, namun prosedur tertulis dan dokumen tersebut sering kali diabaikan.
2. Prosedur *fraud risk assessment* dapat mendeteksi faktor *fraud risk* signifikan pada siklus persediaan di PT. Nusa Indah Kalimantan Plantations. Melalui prosedur *fraud risk assessment* yang dilakukan, diketahui bahwa perusahaan memiliki beberapa risiko signifikan yang dapat memicu terjadinya *fraud* pada siklus persediaan, yaitu:
 - a. Karyawan memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi jumlah buah kelapa sawit
 - b. Karyawan memiliki kesempatan untuk menjual buah-buah kelapa sawit yang tercecer di jalan kepada pihak di luar perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan atas kinerja dari para pemanen. Pemanen memiliki kewajiban untuk mengumpulkan buah-buah sawit tersebut tetapi tidak dilakukan.
 - c. Adanya rasionalisasi dari para karyawan bahwa perusahaan sangat bergantung kepada buah-buah kelapa sawit untuk dapat menjalankan

operasionalnya, sehingga pemanen akan merasa dirinya sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat merawat buah-buah sawit tersebut, sehingga pemanen akan tidak taat pada aturan yang telah dibuat perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran diajukan untuk membantu perusahaan agar dapat mengurangi risiko terjadinya *fraud* di dalam perusahaan:

1. Manajemen sebaiknya menambah sumber daya manusia yang dapat membantu fungsi pengawasan atau *monitoring* untuk mengawasi jalannya perhitungan jumlah kelapa sawit di setiap sektor perkebunan, karena lokasi dan wilayah yang sangat luas menjadi kendala dilakukannya pengawasan oleh mandor, sehingga jumlah mandor untuk mengawasi para pemananen perlu ditambah, dengan demikian celah untuk dilakukan memanipulasi jumlah buah kelapa sawit dapat berkurang.
2. Perusahaan perlu menyediakan timbangan di setiap sektor, sehingga perhitungan atas persediaan buah kelapa sawit telah dihitung jumlahnya di setiap sektor, dengan lokasi perhitungan yang tidak jauh dari perkebunan, sehingga dapat meminimalisir hilangnya buah kelapa sawit selama di perjalanan yang nilainya material. Timbangan saat ini yang hanya tersedia di satu tempat dirasa kurang membantu dalam mempercepat proses penimbangan buah kelapa sawit dan kemungkinan akan terjadinya manipulasi jumlah buah kelapa sawit dapat terjadi.
3. Pada saat pengangkutan buah-buah kelapa sawit menuju jembatan timbang atau menuju *mill* menggunakan traktor, sebaiknya perusahaan menggunakan penutup terpal atau penutup jaring-jaring yang dapat digunakan untuk menghindari hilangnya buah kelapa sawit selama di perjalanan. Dengan demikian buah-buah kelapa sawit akan terbawa semua dan tidak akan berceceran di sepanjang jalan.
4. Pada *form ticket black bunch census by block* perusahaan sebaiknya membubuhkan tanda tangan mandor untuk memperkecil kemungkinan akan

terjadinya kecurangan selama di perjalanan. Saat ini dokumen yang terdapat di perusahaan telah dibuat secara *pre-numbered*, tetapi dokumen ini dirasa belum dapat dijadikan dokumen yang sah tanpa adanya otorisasi seperti tanda tangan, oleh sebab itu dokumen ini sebaiknya diperbaiki oleh perusahaan.

5. Manajemen perlu melakukan kunjungan secara mendadak untuk dapat melihat bagaimana kinerja para mandor dan pemanen saat bekerja. Jika kinerja dari karyawan atau mandor tidak baik dapat segera diberikan peringatan mengenai kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht & C. C. Zimbelman. (2011). *Fraud Examination*. Edisi ke-4. Mason, Ohio: Cengage Learning.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. Edisi ke-16. Essex: Pearson Education Limited.
- Assauri, Soyjan. (2010). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2007). *Guide to Using International Standards on Auditing in the Audits of Small-and Medium-sized Entities*. New York: IFAC.
- Kartikahadi, Hans. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Messier, William F., Glover Steven M., Prawitt, & Douglas F. (2008). *Auditing and Assurance Service*. US: Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. & Paul John Steinbart. (2006) *Accounting Information System*. Edisi ke-9. New Jersey: Pearson Education.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. Edisi ke-7. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Stice, James D., Earl K. Stice, K. & Fred Skousen. (2011). *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Edisi ke-16. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sobel, Paul J. (2007). *Auditor's Risk Management Guide: Integrating Auditing and ERM*. USA: Wolters Kluwer Business.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Whittington, O. Ray & Pany, Kurt. (2012). *Principles of Auditing, and Other Assurance Services*. Edisi ke-18. New York: Mc-Graw-Hill.

